

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA  
KELAS VMI MUHAMMADIYAH SUNGAI BAKAU KETAPANG**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**SELVIANA  
NIM F34210354**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2012**

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA  
KELAS VMI MUHAMMADIYAH SUNGAI BAKAU KETAPANG**

**SELVIANA  
NIM F34210354**

**Disetujui:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Siti Halidjah, M.Pd.  
NIP 19720528 200212 2 002**

**Drs Kartono, M.Pd.  
NIP 19610405 198603 100 2**

**Disahkan,**

**Dekan,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**

**Dr. Aswadi, M.Pd.  
NIP 19580513 198603 1 002**

**DRS. H. Maridjo H.A., M.Si.  
NIP 19510128 197603 1 001**

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA  
KELAS V MI MUHAMMADIYAH SUNGAI BAKAU KETAPANG**

**Selviana, K.Y. Margiati, Kartono  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak**

**Abstrak:** Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Sungai Bakau Kabupaten Ketapang. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang peningkatan keterampilan menulis karangandeskripsi siswa kelas V MI Muhammadiyah Sungai Bakau menggunakan media audio Visual. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan analisis dan pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil nilai rata-rata tes awal pada siklus I adalah 56 dan nilai rata-rata tes akhir pada siklus II adalah 73. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan media audio visual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: peningkatan pembelajaran menulis, karangan deskripsi, media audio visual

**Abstract:** Improved Learning Writing Essays description using Audio Visual Media in Grade V MI Mangrove River District Ketapang. Penelitian Muhammadiyah aims to get an overview of improved writing skills karangandeskripsi grade V MI Muhammadiyah Mangrove River using Visual audio media. This research method is descriptive method of research is a form of action research kelas. Berdasarkan analysis and data processing is done the results obtained by the average value of the initial test on the first cycle was 56 and the average value of the final test on the second cycle is 73. Nilai yang obtained show that there are differences in the results of the writing skills of students in the first cycle and second cycle using visual. Dengan audio media can be concluded that the use of visual media audio can improve students' writing skills essay descriptions in Indonesian language teaching.

Keywords: increase learning writing, essay descriptions, audio media visual

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pada lembaga pendidikan, bahasa yang dipergunakan tentu saja bahasa Indonesia yang baku. Mengingat proses belajar mengajar merupakan kegiatan resmi keilmuan, bahasa Indonesia yang dipergunakan oleh siswa seharusnya menggunakan bahasa yang baku. Begitu pula halnya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sungai Bakau, penggunaan bahasa Indonesia harus mengacu kepada kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti harus tepat dan jelas.

Untuk mencapai hal tersebut, guru harus memberi kesempatan kepada siswa, misalnya siswa harus biasa berlatih menulis kalimat yang tepat, menempatkan tanda baca dengan benar, dan lain-lain. Hal yang paling menentukan dalam keterampilan menulis adalah menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan latihan. Akan tetapi keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, keterampilan menulis menuntut latihan yang teratur serta pendidikan yang terprogram.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang bersifat produktif. Menulis identik dengan mengarang yaitu mengungkapkan isi pikiran dengan melalui sebuah tulisan. Penulis yang baik adalah penulis yang mampu menyalurkan gagasannya bagi pembaca.

Salah satu pengajaran menulis, yaitu mengarang, memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih berbahasa tulis agar kelak siswa mampu menyampaikan informasi secara tertulis yang sesuai dengan konteks dan keadaan, juga agar kelak siswa mampu mengungkapkan gagasan, pengalaman, pendapat, dan pesan secara tertulis. Di samping itu mengarang akan membuat siswa terlatih dalam menyusun paragraf dan wacana yang baik yang kemudian akan menyebabkan siswa mampu menulis bermacam-macam jenis karangan, baik itu karangan deskripsi, eksposisi, narasi, argumentasi, maupun persuasi.

Tugas dan kewajiban guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa di dalam proses belajar mengajar agar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam kurikulum. Guru sebagai fasilitator berkewajiban memberikan kepandaian pada siswa. Guru yang baik akan mempelajari dan memahami semua yang tercantum dalam kurikulum secara baik. Tetapi sangat disayangkan masih ada guru yang tidak pernah memperhatikan kurikulum apalagi mendalaminya, sehingga ia tidak tahu apa tujuan pengajaran bahasa Indonesia. Hal ini menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran menulis telah lama menjadi satu masalah. Hal ini sangat peneliti rasakan sebagai pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sungai Bakau, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa faktor yang peneliti anggap memberikan andil terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis khususnya di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sungai Bakau diantaranya adalah rendahnya tingkat penggunaan kosa kata sebagai akibat rendahnya minat baca siswa, kurangnya keterampilan mikrobahasa seperti penggunaan tanda bahasa, kaidah penelitian, penggunaan kelompok kata, penyusunan kalimat dengan struktur yang benar. Sampai penyusunan dan pengembangan paragraf, serta kesulitan menemukan metode dan media yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik mengadakan perbaikan dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sungai Bakau, Kabupaten Ketapang.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio visual dan (2) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sesudah menggunakan media audio visual.

### **Karangan Deskripsi**

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menulis tentang atau membeberkan sesuatu. Selain itu kata deskripsi dapat diterjemahkan pemerian yang berasal dari pokok kata peri. Memerikan berarti melukiskan sesuatu hal.

Menurut Keraf (dalam Nely, 2010: 21) karangan deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian dari objek yang dibicarakan.

Pendapat lain menjelaskan bahwa deskripsi adalah tulisan atau karangan yang mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan memahami dengan sebaik-baiknya beberapa objek (sasaran, maksud), adegan, kegiatan, ruang (pribadi, oknum) atau suasana hati yang telah dialami penulis (Tarigan dalam Nely, 2010: 22).

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sujanto (dalam Sulistiowati, 2008: 24), deskripsi adalah paparan tentang suatu persepsi yang ditangkap oleh pancaindera. Kita melihat, mendengar, mencium, dan merasakan melalui alat-alat indera kita. Dengan suatu kata, kita mencoba melukiskan apa-apa yang kita tangkap dengan pancaindera itu agar dapat dihayati oleh orang lain.

Adapun pendapat Supriyadi (1993: 270), karangan deskriptif adalah karangan yang memaparkan sesuatu atau melukiskan sesuatu baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan penulisnya. Tujuan yang ingin dicapai oleh tulisan ini adalah tercapainya penghayatan yang agak imajinatif terhadap sesuatu, sehingga pembaca merasa seolah-olah ia sendiri mengalami atau mengetahuinya secara langsung.

Supriyadi (1993: 270) lebih lanjut menyatakan bahwa karangan deskripsi memiliki dua jenis, yaitu karangan deskripsi yang objektif dan karangan yang imajinatif. Karangan deskripsi objektif adalah karangan yang menginformasikan sesuatu sebagaimana adanya, sedangkan karangan imajinatif ada penambahan daya hayal. Sedangkan menurut Holisoh (1996: 333) karangan deskripsi adalah karangan yang pokok gagasannya terdapat pada seluruh paragraf karangan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, karangan deskripsi ialah karangan yang memiliki ciri-ciri (1) merincikan objek yang dibicarakan, (2) melukiskan atau memaparkan apa yang ditangkap oleh alat indera, dan (3) menggambarkan sesuatu hal menurut penginderaan, perasaan, perilaku jiwa atau menurut gabungan semua itu.

Karangan deskripsi terbagi menjadi dua jenis yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi ekspositoris. Deskripsi sugestif adalah deskripsi yang bertujuan agar pembaca seolah-olah berhadapan langsung dengan objek yang dialami oleh penulis sehingga dapat menghayati objek tersebut melalui imajinasinya. Deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris adalah bertujuan mengidentifikasi suatu objek, sehingga apabila pembaca menemui objek tersebut ia dapat mengenalnya, jadi deskripsi ini tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca. Dalam penulisan ini penulis menggunakan jenis deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris.

Langkah-langkah menulis karangan deskripsi yaitu: (1) menentukan objek untuk tema tulisan; (2) menentukan tujuan tulisan; (3) pengumpulan bahan tulisan; (4) pengolahan bahan, (5) menyiapkan kerangka tulisan, (6) mengembangkan kerangka tulisan menjadi karangan utuh.

### **Media Audio Visual**

Menurut Santoso (Nely, 2010: 28), media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan, sehingga ide/gagasan itu sampai pada penerima. Media yang dimaksudkan adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar.

Leshin, Pollock dan Reigeuth (dalam Nely, 2010: 29) mengklasifikasikan media ke dalam lima kelas, yaitu (1) media berbasis manusia (pengajar, instruktur, tutor, bermain peran, kegiatan kelas *field trip*); (2) media berbasis cetak (buku, buku latihan (*workbook*), dan modul); (3) media berbasis visual (buku, bagan, grafik, peta, gambar,

transparansi, *slide*); (4) media berbasis audio visual (video, film, program, *slide tape*, dan *televise*); (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, dan *hypertext*).

Ada beberapa alasan dibutuhkannya media pembelajaran diantaranya sebagai berikut ini: (1) Guru harus berusaha menyediakan materi yang mudah diserap siswa., (2) Materi menjadi lebih mudah dimengerti apabila menggunakan alat bantu, (3) Proses belajar mengajar memerlukan media dalam hal ini disebut media pembelajaran.

Sedangkan manfaat media pembelajaran adalah (1) Menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan, (2) Mengurangi bahkan menghilangkan verbalisme, (3) Membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, (4) Membatasi keterbatasan ruang, waktu, dan lingkungan, (4) Terjadi kontak langsung antara siswa-guru, dan (5) Membantu mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan latar belakang ekonomi siswa.

Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan siswa dalam belajar. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran.

Media audio visual dapat digolongkan ke dalam jenis media audio-motion-visual, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan, dan bentuk objek yang dapat dilihat (Hardi, 2007).

Pada hakekatnya media televisi merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombinasikan dua indera pada saat yang sama yaitu mata dan telinga. Televisi sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, dapat menyajikan pesan bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti cerita), bisa bersifat informatif, edukatif, dan instruksional.

Media jenis ini dapat menyajikan informasi secara utuh sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari.

Menurut Hardi (2007) langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam menggunakan media audio visual adalah a) Langkah persiapan, yaitu merencanakan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai; b) Langkah persiapan kelas, yaitu mencakup persiapan alat-alat yang akan digunakan dan jenis-jenis kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mengikuti pembelajaran; c) Langkah penyajian, yaitu mencakup penyajian bahan dengan menggunakan media televisi dan player (bisa juga menggunakan laptop) untuk memutar DVD player yang berisi film pendek; dan d) Langkah penutup, yaitu mencakup evaluasi pembelajaran berupa tes menulis karangan deskripsi.

Kelebihan media audio visual menurut Hardi (2007), yaitu (1) memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, (2) kevariatifan informasi yang didapat dari televisi/laptop lebih disenangi oleh siswa, (3) lebih realitas dan dapat melatih siswa menangkap informasi secara tepat dan benar, dan (4) memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi seperti yang dikutip oleh Nely (2010: 34) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan sifat kolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat. Adapun rancangan penelitian terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan (tatap muka). Adapun rancangan tiap siklus meliputi: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sungai Bakau Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. Dipilihnya tempat tersebut salah satunya karena selain penulis bertindak sebagai peneliti, penulis juga merupakan tenaga pengajar di sekolah tersebut.

Sumber data adalah subjek dari mana subyek dapat diperoleh (Suharsimi, 1990: 170). Sumber data dalam penelitian ini adalah person dan paper. Person yang dimaksud adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sungai Bakau Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang yang berjumlah 26 siswa dengan bentuk tes tertulis yaitu menulis karangan deskripsi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi biasa disebut pula dengan pengamatan. Observasi dilakukan untuk melihat gambaran dan kumpulan peristiwa secara lengkap waktu proses pembelajaran berlangsung.

Alat pengumpulan datanya adalah lembar observasi dan tes. Lembar observasi meliputi instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa yang dimaksud meliputi pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejak awal sampai akhir pembelajaran, sedangkan tes dilaksanakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sebagai sumber belajar.

Teknik analisis data hasil dari kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio visual terlihat dari hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II. Data yang terkumpul dari hasil karangan siswa, kemudian dianalisis dan disajikan secara naratif. Untuk lebih mempermudah dalam



memahami data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka sebelum dianalisis data tersebut dideskripsikan terlebih dahulu. Deskripsi data di sini berguna untuk meringkas dan menjelaskan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Data yang telah dideskripsikan akan disajikan secara sistematis sehingga dapat disimpulkan secara kualitatif. Data yang dianalisis itu adalah 1) Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio visual dengan cara menganalisis hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar yang kemudian dikategorikan berhasil (apabila mengalami peningkatan) atau tidak berhasil berdasarkan persentase, dan 2) Peningkatan hasil belajar siswa dengan menganalisis hasil karangan setelah proses belajar kemudian dikategorikan meningkat atau tidak meningkat berdasarkan hasil persentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sungai Bakau Ketapang. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 26 orang dengan rincian 15 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Data yang terkumpul dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari data pengukuran hasil belajar siswa pada tes di tiap akhir siklus dan data observasi/penilaian yang dilakukan kolaborator. Data dari pengukuran berupa nilai tes, dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika, yaitu persentase dan rata-rata kelas. Sedangkan data hasil observasi dianalisis dengan cara mendeskripsikan tiap penilaian yang dilakukan terhadap indikator pengamatan.

Adapun data skor siklus I dan siklus II yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

<b>Keterangan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Hasil mengarang siswa menggunakan media audio visual	56	73
Hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru	3,2	3,7

### **Pembahasan**

Dari tabel di atas diketahui bahwa: (1) rata-rata nilai tes siswa pada siklus I adalah 56 dan siklus II adalah 73. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio visual pada siklus II lebih tinggi dari hasil belajar siswa pada siklus I (mengalami

peningkatan). Demikian juga kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu 3,2 meningkat pada siklus II menjadi 3,7.

Kelas yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sungai Bakau Kabupaten Ketapang tahun ajaran 2012/2013. Subjek dikelas ini berjumlah 26 orang. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit dengan menggunakan media audio visual. Pembelajaran langsung dilakukan oleh peneliti, sedangkan guru bahasa Indonesia, Ibu Heny Oktarini sebagai *observer* atau pengamat.

Pada siklus I pertemuan pertama, pembelajaran materi menulis karangan deskripsi menggunakan media audio visual. Pada pertemuan pertama ini, siswa masih agak bingung dengan penggunaan metode yang berpusat pada siswa. Mereka masih kaku dan masih ragu-ragu dalam melaksanakan perintah yang diberikan guru. Dominan guru masih tinggi, walaupun pada akhirnya siswa bisa melaksanakan pembelajaran tetapi masih jauh dari yang diharapkan.

Untuk pertemuan kedua, siswa sudah mulai menerima media audio visual dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Guru mulai terampil mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis terhadap ide-ide yang muncul, sehingga siswa dapat menuangkan ide-ide tersebut dalam karangannya.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama, siswa sudah mulai menerima media audio visual dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Peran motivasi dari guru pada pertemuan ini mengalami peningkatan yang berarti sehingga siswa semakin bersemangat menulis kerangka karangan.

Pada pertemuan kedua, tampak guru lebih baik dalam proses pembelajarannya. Tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas dan lugas; proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam skenario. Pemberian motivasi guru sangat baik, sehingga menjadikan siswa bergairah dalam menerima pelajaran menulis.

Siswa sangat bergairah dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang utuh. Cerita anak yang diputar guru sangat membantu dalam mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi. Gairah menulis juga terlihat dari siswa yang tadinya kurang mampu menulis, tetapi setelah mendapatkan media audio visual, ia dapat menuangkan idenya sendiri dengan kosakata yang cukup banyak.

Pada kegiatan membaca dan mendengarkan karangan deskripsi yang mereka buat sendiri, para siswa memaknai dan saling memberikan komentar serta tambahan ide untuk melengkapi karangannya.

Upaya untuk meningkatkan pembelajaran menulis dengan menggunakan media audio visual di kelas V Sekolah Dasar yang telah diterapkan guru membawa dampak positif ke arah kemajuan.

Dari data hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan, maka permasalahan dan submasalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan penelitian yang dibuat. Dengan demikian, penggunaan media audio visual yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dari hasil tes siswa, dapat disimpulkan bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas V dilaksanakan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini juga mengalami peningkatan yang cukup berarti pada tiap siklusnya. Ini terlihat dari nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yakni 3,2 dan meningkat pada siklus II menjadi 3,7, dan (2) Hasil belajar siswa semakin meningkat setelah guru menggunakan media audio visual. Ini terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I adalah 55,67 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 73. Jadi kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 17,33.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berkenaan dengan kesimpulan di atas yaitu (1) Karena kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sungai Bakau masih kurang, maka alangkah lebih baiknya jika para siswa sering diberi tugas mengarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia, (2) Agar kemampuan menulis karangan deskripsi meningkat, sebaiknya guru menggunakan media audio visual, dan (3) Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang aktivitas belajar mengajar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. (1990). **Manajemen Penulisan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). **Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2006). **Modul Keterampilan Menulis I**. Yogyakarta: IKIP Muhammadiyah.
- Djago, Tarigan. (1991). **Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya**. Bandung: Angkasa.
- Depdikbud.(2003). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas.(2000). **Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk SD dan MI**. Jakarta: Depdiknas.
- Hardi, Waryanto Nur. (2007). **Penggunaan Media Audio Visual dalam Menunjang Pembelajaran**. Diakses tanggal 10 September 2012 dari staff.uny. Ac.id.
- Holisoh.(1996). **Proses Pembelajaran di Sekolah**. Bandung: Sinar Baru.
- Karsana, A.(2002). **Buku Materi Pokok Keterampilan Menulis**. Jakarta: Karunika.
- Keraf, Gorys. (2000). **Komposisi**. Jakarta: Nusa Indah.
- Kurnila, Nely. (2010). **Tesis: Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Metode Sugesti-Imajinatif melalui Media audio visual pada Siswa SMA Negeri 3 Ketapang Kalimantan Barat**. Bandung: UPI.
- Muchlisoh.(1995). **Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3**. Jakarta Universitas Terbuka.
- Nurgiantoro, Burhan. (1991). **Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra**. Yogyakarta: BPFE.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2003). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusyana, Yus. (1991). **Keterampilan Menulis**. Jakarta: Karunika.

- Subana, M dan Sunarti.(2009). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. (2008). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiowati.(2008). **Skripsi: Model Pembelajaran Menulis Karangan dengan Metode Karya Wisata**. Bandung: Universitas Bale Bandung.
- Supriyadi.(1993). **Pendidikan Bahasa Indonesia**. Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud.
- Surachman, Winarno. (1990). **Pengantar Penulisan Ilmiah Dasar: Metode dan Teknik**. Bandung: Angkasa.
- Syamsudin, A.R. (1993). **Bimbingan Karang Mengarang: Teknik dan Redaksional Seri I**. Bandung: Angkasa.
- Usman, Uzer dan Setiawati.(1993). **Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhaerini, Ahmad. (2000). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.